Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, Bisnis & Ekonomi (JPMABE)
Volume 1 Nomor 3, Juli – September 2023 P-ISSN: 2963-4903

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA CV KERABAT INDO JAYA (DEZAINLA)

Bella Kartika[1*]
[1]Politeknik Negeri Sriwijaya
bellakartika2309@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujan menganalisis harga pokok produksi pada CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla). Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan merupakan data mengenai penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan daftar aset tetap yang digunakan untuk memproduksi pesanan kaos *cotton combed 30s* dan kemeja *american drill* untuk bulan Januari 2023. Analisis yang dilakukan penulis menemukan bahwa perusahaan belum memasukkan biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung untuk kaos *cotton combed 30s* dan kemeja *american drill*. Perusahaan juga tidak menghitung biaya transportasi atas pembelian bahan baku, dan belum memasukkan biaya listrik, dan biaya peralatan. Oleh karena itu, penulis melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat. bahan baku serta menghitung biaya listrik, serta biaya peralatan kedalam harga pokok produksi.
***Kata kunci**: Pengklasifikasian Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi*

Abstract

This service aims to analyze the cost of production at CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla). Data collection using observation and interview techniques. The data collected is data on the use of raw materials, labor, and a list of fixed assets used to produce orders for 30s cotton combed t-shirts and American drill shirts for January 2023. The analysis conducted by the author found that the company had not included the cost of direct raw materials and indirect raw materials for 30s cotton combed t-shirts and American drill shirts. The company also does not calculate transportation costs for purchasing raw materials, and has not included electricity costs, and equipment costs. Therefore, the author calculated the correct cost of production. raw materials and calculate electricity costs, and equipment costs into the cost of production. Keywords: Classification of Production Costs, Cost of Production

1. PENDAHULUAN

Perusahaan pabrikasi atau manufaktur merupakan perusahaan mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi (Widyaningrum, 2023). Bentuk perusahaan manufaktur antara lain konveksi dan percetakan. Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah bagian yang penting pada perusahaan manufaktur.

Harga pokok produksi (HPP) adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. HPP bertujuan sebagai alat penetapan harga jual penetapkan laba yang diharapkan perusahaan, dan pengukur efisiensi proses produksi. Kekeliruan dalam perhitungan HPP dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan tidak tepat.

CV. Kerabat Indo Jaya merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang konveksi dan percetakan. Didirikan sejak tahun 2016 oleh Bapak M. Rizki Saputra yang beralamat di Jalan Angkatan 66 No. 1503 Kec. Sukarame, Kota Palembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha diketahui bahwa usaha ini dalam

menghitung harga pokok produknya hanya memasukkan biaya tenaga kerja dan bahan baku langsung yang sesungguhnya terjadi yang dibebankan atau diperhitungkan secara langsung. Pengklasifikasian unsur-unsur harga pokok produksi belum terlaksana dengan baik, sebagai contoh perusahaan belum memasukkan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan (biaya listrik, penyusutan aset tetap dan biaya transportasi) sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi keliru.

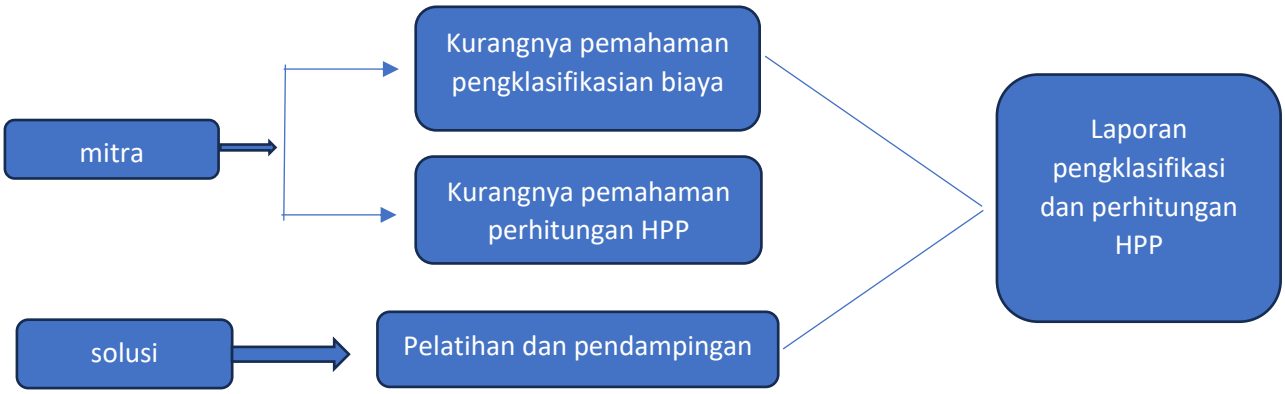
Berdasarkan uraian dan mengingat masalah terkait perhitungan harga pokok produksi perusahaan, maka penulis tertarik menulis laporan akhir dengan judul "**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan Pada CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla).**"

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini menggunakan pendekatan yang mengarah kepada pemberdayaan masyarakat. Uraian kegiatan meliputi: (1) Koordinasi dengan Kepala Desa dan UMKM setempat; (2) Tahapan-tahapan detail pelaksanaan ppm dihalaman berikutnya, dan; (3) Indikator keberhasilan pelaksaan kegiatan. Sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan dari penyelenggaraan program ini dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Output
1	**Mampu mengklasifikasikan biaya**	**1. Pengklasifikasian biaya 2. Perhitungan biaya 3. Analisis biaya**	**Laporan pengklasifikasian dan perhitungan biaya**
2	**Mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi**	**1. bahan baku, 2. tenaga kerja langsung 3. *overhead* pabrik**	**Laporan harga pokok produksi**



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PPM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Transportasi Pembelian Bahan Baku

Berdasarkan perhitungan biaya bahan baku langsung yang dilakukan oleh perusahaan dan penulis mengalami perbedaan. Dikarenakan perusahaan belum memasukkan biaya transportasi untuk pembelian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Dalam pembelian bahan baku untuk pesanan kaos *cotton combed 30s,* dan kemeja *american drill* memerlukan biaya transportasi sebesar Rp 150.000. Disini penulis akan menghitung klasifikasi biaya transportasi dalam pembelian bahan baku kaos *cotton combed 30s* dan kemeja *american drill*, agar perhitungan bahan baku langsung dapat melihatkan biaya yang sebenarnya. Berikut perhitungan pengklasifikasi biaya transportasi:

Tabel 4.1Pengklasifikasian Biaya Transportasi Untuk Pesanan 500 Pcs Kaos *Cotton Combed 30s*

Keterangan	Jumlah/Unit	Harga/Unit	Total Harga Beli	Biaya Angkut Pembelian	Total Pembelian
Cotton Combed 30s	1 x 500 = 500	Rp 25.600	Rp 12.800.000	500/3.000 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 12.825.000
Rib Kaos	1 x 500 = 500	Rp 2.000	Rp 1.000.000	500/3.000 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 1.025.000
Benang Jahit	1 x 500 = 500	Rp 2.000	Rp 1.000.000	500/3.000 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 1.025.000
Sablon A4	1 x 500 = 500	Rp 200	Rp 7.500.000	500/3.000 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 7.525.000
Plastik Kemasan Kaos	1 x 500 = 500	Rp 200	Rp 100.000	500/3.000 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 125.000
Label	1 x 500 = 500	Rp 450	Rp 225.000	500/3.000 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 250.000
Jumlah	**3.000**	**Rp 45.250**	**Rp 22.625.000**	**Rp 150.000**	**Rp 22.775.000**

Sumber: CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla)

Tabel 4.2 Pengklasifikasian Biaya Transportasi Untuk Pesanan 380 Pcs Kemeja *American Drill*

Keterangan	Jumlah/Unit	Harga/Unit	Total Harga Beli	Biaya Angkut Pembelian	Total Pembelian
American Driil	1 x 380 = 380	Rp 60.000	Rp 22.800.000	380/2.280 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 22.825.000
Kancing	1 x 380 = 380	Rp 2.000	Rp 760.000	380/2.280 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 785.000
Benang Jahit	1 x 380 = 380	Rp 3.000	Rp 1.140.000	380/2.280 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 1 .165.000
Bordir	1 x 380 = 380	Rp 20.000	Rp 7.600.000	380/2.280 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 7.625.000
Plastik Kemasan Kaos	1 x 380 = 380	Rp 200	Rp 76.000	380/2.280 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 101.000
Label	1 x 380 = 380	Rp 450	Rp 171.000	380/2.280 x Rp 150.000 = Rp 25.000	Rp 196.000
Jumlah	**2.280**	**Rp 85.650**	**Rp 32.547.000**	**Rp 150.000**	**Rp 32.697.000**

Sumber: CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan belum menghitung biaya transportasi untuk pembelian bahan baku untuk pesanan kaos *cotton combed 30s* dan

kemeja *american drill*. Dan perusahaan belum tepat dalam menghitung klasifikasi biaya pada bahan baku kaos *cotton combed 30s* dan kemeja *american drill*. Artinya, disini perusahaan belum tepat menentukan nilai biaya bahan baku langsung untuk kedua pesanan tersebut.

Bahan baku yang digunakan perusahaan dalam memproduksi kaos *cotton combed 30s* yaitu *cotton combed 30s*, rib kaos, benang jahit, sablon A4, plastik kemasan kaos, dan label, dan kemeja *american drill* bahan bakunya adalah *american drill*, kancing, benang jahit, bordir, plastik kemasan, dan label. Disini perusahaan juga mengeluarkan biaya transportasi untuk membeli bahan baku sebesar Rp150.000 untuk pesanan 500 pcs kaos *cotton combed 30s* dan 380 pcs kemeja *american drill*. Berikut tabel perhitungan Biaya Bahan Baku menurut perusahaan dan analisis penulis:

Tabel 4.3 Analisis Biaya bahan Baku Langsung Untuk Pesanan 500 Pcs Kaos *Cotton Combed 30s*

Produk	Bahan Baku	Menurut Perusahaan	Hasil Analisis	
			Bahan Baku Lansung	Bahan Baku Tidak Langsung
Kaos *Catton Combed 30s*	*Catton Combed 30s*	Rp 12.800.000	Rp 12.825.000	-
	Rib Kaos	Rp 1.000.000	Rp 1.025.000	-
	Benang Jahit	Rp 1.000.000	Rp 1.025.000	-
	Sablon A4	Rp 7.500.000	Rp 7.525.000	-
	Plastik Kemasan Kaos	Rp 100.000	-	Rp 125.000
	Label	Rp 225.000	-	Rp 250.000
Total		**Rp 22.625.000**	**Rp 22.400.000**	**Rp 375.000**

Sumber: Diolah dari data CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla)

Tabel 4.4 Analisis Biaya bahan Baku Langsung Untuk Pesanan 380 Pcs Kemeja *American Drill*

Produk	Bahan Baku	Menurut Perusahaan	Hasil Analisis	
			Bahan Baku Lansung	Bahan Baku Tidak Langsung
Kemeja *American Drill*	*American Driil*	Rp 22.800.000	Rp 22.825.000	-
	Kancing	Rp 760.000	Rp 785.000	-
	Benang Jahit	Rp 1.140.000	Rp 1.165.000	-
	Bordir	Rp 7.600.000	Rp 7.625.000	-
	Plastik Kemasan Kaos	Rp 76.000	-	Rp 101.000
	Label	Rp 171.000	-	Rp 196.000
Total		**Rp 32.547.000**	**Rp 32.400.000**	**Rp 297.000**

Sumber: Diolah dari data CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla)

Berdasarkan hasil analisis diatas pengklasifikasian biaya bahan baku langsung yang sudah di analisis berdasarkan teori untuk pesanan 500 pcs kaos *cotton combed 30s* dan 380 kemeja *american drill*. Bahan baku langsung untuk kaos *cotton combed 30s* yaitu *cotton combed 30s*, rib kaos, benang jahit dan sablon A4. Dan kemeja *american drill* bahan baku langsungnya adalah *american drill*, kancing, benang jahit dan bordir. Dalam pembuatan kaos *cotton combed 30s* terdapat juga bahan baku tidak langsung yaitu plastik kemesan kaos dan label. Dan kemeja *american drill* bahan baku tidak langsungnya yaitu plastik kemesan kaos dan label.

Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Pada CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla) bahan baku tidak langsung terdapat pada proses produksi kaos *cotton combed 30s* dan kemeja *american drill*. Berikut tabel perhitungan biaya bahan baku tidak langsung untuk pesanan kaos *cotton combed 30s* dan kemeja *american drill*, menurut perusahaan dan analisis penulis:

Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Untuk Pesanan 500 Kaos *Cotton Combed 30s*

No	Keterangan Bahan	Menurut Perusahaan	Hasil Analisis	Selisih
1	Plastik Kemesan Kaos	-	Rp 125.000	Rp 125.000
2	Label	-	Rp 250.000	Rp 250.000
Jumlah		**-**	**Rp 375.000**	**Rp 375.000**

Sumber: Diolah dari data CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla)

Tabel 4.6 Biaya Bahan Baku Tidak Langsung Untuk Pesanan 380 Kemeja *American Drill*

No	Keterangan Bahan	Menurut Perusahaan	Hasil Analisis	Selisih
1	Plastik Kemesan Kaos	-	Rp 101.000	Rp 101.000
2	Label	-	Rp 196.000	Rp 196.000
Jumlah		**-**	**Rp 297.000**	**Rp 297.000**

Sumber: Diolah dari data CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla)

Berdasarkan tabel diatas, perusahaan sudah mengklasifikasi biaya bahan baku yang dimasukkan kedalam biaya bahan baku langsung berupa *cotton combed 30s*, rib kaos, benang jahit dan sablon A4. Sedangkan plastik kemasan kaos dan label masuk kedalam bahan baku tidak langsung. Maka disini penulis menemukan bahwa biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi pesanan pada 500 pcs kaos *cotton combed 30s* adalah sebesar Rp 375.000. Dan untuk kemeja *american drill* juga sudah mengklasifikasi biaya bahan baku yang dimasukkan kedalam biaya bahan baku langsung berupa *american drill*, kancing, benang jahit dan bordir. Sedangkan plastik kemasan kaos dan label masuk kedalam bahan baku tidak langsung. Maka disini penulis juga menemukan bahwa biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi pesanan pada 380 pcs kemeja *american drill* adalah sebesar Rp 297.000.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan 500 pcs kaos *cotton combed 30s* dan 380 pcs kemeja *american drill* dapat dilihat pada tabel berikut. Ditabel berikut ini adalah perbandingan perhitungan dari perusahaan dan penulis dalam menentukkan harga pokok produksi. Disini penulis melakukan analisis harga pokok produksi berdasarkan teori yang ada.

Tabel 4.17 Perbandingan Harga Pokok Produksi Untuk Pesanan 500 Pcs Kaos *Cotton Combed 30s*

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Penulis
Bahan Baku:		
Cotton Combed 30s	Rp 12.800.000	Rp 12.825.000
Rib Kaos	Rp 1.000.000	Rp 1.025.000
Benang Jahit	Rp 1.000.000	Rp 1.025.000
Sablon A4	Rp 7.500.000	Rp 7.525.000
Total Bahan Baku	**Rp 22.300.000**	**Rp 22.400.000**
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Produksi	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
Finishing	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	**Rp 5.000.000**	**Rp 5.000.000**
Biaya Overhead Pabrik:		
Palstik Kemasan	Rp 100.000	Rp 125.000
Label	Rp 225.000	Rp 250.000
Biaya Listrik	-	Rp 1.759.014
Biaya Penyusutan Aset Tetap:		
Peralatan	-	Rp 168.000
Total Biaya Overhead Pabrik		**Rp 168.000**
Harga Pokok Produksi	**Rp 27.625.000**	**Rp 27.943.000**
Harga Pokok Produksi Per Produksi	**Rp 55.250**	**Rp 55.886**

Sumber: Diolah dari data CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.17 terdapat perbedaan antara perusahaan dan penulis, ini disebabkan karena perusahaan belum memasukkan biaya-biaya yang semestinya harus dimasukkan. Adanya perbedaan hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp 27.625.000 dan penulis sebesar Rp 27.943.000, yang menyebabkan selisih sebesar Rp 318.000. Sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan laba/pendapatan yang tepat. Dikarenakan menetapkan harga pokok produksinya lebih rendah dari hasil analisis yang sebenarnya.

Tabel 4.18 Perbandingan Harga Pokok Produksi Untuk Pesanan 380 Pcs Kemeja *American Drill*

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Penulis
Bahan Baku:		
American Drill	Rp 22.800.000	Rp 22.825.000
Kancing	Rp 760.000	Rp 785.000
Benang Jahit	Rp 1.140.000	Rp 1.165.000
Bordir	Rp 7.600.000	Rp 7.625.000
Total Bahan Baku	**Rp 32.300.000**	**Rp 32.400.000**
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Produksi	Rp 3.800.000	Rp 3.800.000
Finishing	Rp 1.900.000	Rp 1.900.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	**Rp 5.700.000**	**Rp 5.700.000**
Biaya Overhead Pabrik:		
Palstik Kemasan	Rp 76.000	Rp 101.000
Label	Rp 171.000	Rp 196.000
Biaya Listrik	-	Rp 1.759.014
Biaya Penyusutan Aset Tetap:		
Peralatan	-	Rp 39.520
Total Biaya Overhead Pabrik		**Rp 39.520**
Harga Pokok Produksi	**Rp 38.247.000**	**Rp 38.436.520**
Harga Pokok Produksi Per Produksi	**Rp 100.650**	**Rp 101.148**

Sumber: Diolah dari data CV Kerabat Indo Jaya (Dezainla)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.18 terdapat perbedaan antara perusahaan dan penulis, ini disebabkan karena perusahaan belum memasukkan biaya-biaya yang semestinya harus dimasukkan. Adanya perbedaan hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp 38.247.000 dan penulis sebesar Rp 38.436.520, yang menyebabkan selisih sebesar Rp 189.520. Sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan laba/pendapatan yang tepat. Dikarenakan menetapkan harga pokok produksinya lebih rendah dari hasil analisis yang sebenarnya.

4. KESIMPULAN

Pengalokasi biaya transportasi atas pembelian bahan baku dan alokasi biaya *overhead* pabrik berupa biaya listrik dalam perhitungan harga pokok produksi belum dilakukann yang mengakibatkan laba sesungguhnya terkait penjualan produk kaos *cotton combed 30s* dan kemeja *american drill*, dan manajemen tidak memiliki informasi yang akurat untuk mengetaui biaya yang dikeluarkan. Perusahaan belum memasukkan dan menghitung biaya penyusutan aset tetap berupa peralatan dalam menghitung harga pokok produksi. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan rugi jika kurang tepatnya perhitungan dalam menentukan harga jual suatu produk. Dan berdasarkan analisis perhitungan harga pokok produksi, terdapat selisih antara perusahaan dan penulis sebesar Rp. 507.520. Dikarenakan menetapkan harga pokok produksinya lebih rendah dari hasil analisis yang sebenarnya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dunia, F., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya.* Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya.* Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Nawawi, S. (2020). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual PT Sari Alam Jaya Bogor*. Skripsi thesis, Universitas Djuanda.

Nurdin, Sembiring, B., Phongsavath, P., Rahmawati, & Hutabarat, Z. S. (2022). *Akuntansi Biaya.* Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Nurlela, B. B. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 4.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya Panduan Harga Pokok Produk.* Banjarmasin: Deepublish Banjarmasin.

Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Warren, C., M. Reeve, J., E. Duchac, J., & Wahyuni Amir Abadi Jusuf, E. T. (2017). *Pengantar Akuntansi .* Salemba Empat.

Widyaningrum, T. R. (2023). *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada Hana Digital Printing Malang*. Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam.

Yanto, M. (2023). *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Penjahit Melyzza Kijang*. Journal of Innovation Research and Knowlegde.